

## PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, EFISIENSI OPERASIONAL DAN PENYALURAN KREDIT TERHADAP PROFITABILITAS PT BANK BUKOPIN TBK 2013-2020

Fatikhatul Afiroh  
*fatikhatulafiroh02@gmail.com*  
Endah Sulistyowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to examine and analyze the effect of third parties funds, operational efficiency, and credit distribution on profitability. Every bank has to maintain profitability health level since a better profitability affects customers' trust, investors, and development of the bank itself. The research was quantitative. Moreover, The research sample was taken from the financial statements of PT Bank Bukopin Tbk for eight years in 2013-2020 per three months. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling. Additionally, the data were secondary in the form of the annual report of PT Bank Bukopin Tbk. The analytical method used is multiple linear analysis method using SPSS version 22 program. The research result concluded that: (1) Third Parties Funds had a negative and significant effect on profitability. (2) Operational Efficiency had a negative and significant effect on profitability. (3) Credit Distribution did not have a negative significant effect on profitability.*

*Keywords: third parties funds, operational efficiency, credit distribution, profitability*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Dana pihak Ketiga, Efisiensi Operasional dan Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas. Setiap bank harus dapat menjaga tingkat kesehatan profitabilitas karena nilai profitabilitas yang baik maka akan berdampak pada kepercayaan nasabah, investor serta perkembangan bank itu sendiri. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sampel penelitian yang diambil dari laporan keuangan PT Bank Bukopin Tbk selama delapan tahun pada periode 2013-2020 secara triwulan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *Purposive Sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil teknik dokumentasi yang terdiri dari *annual report* PT Bank Bukopin Tbk. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Dana pihak Ketiga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas, (2) Efisiensi Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas, (3) Penyaluran Kredit tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap Profitabilitas.

Kata Kunci: dana pihak ketiga, efisiensi operasional, penyaluran kredit, profitabilitas

### PENDAHULUAN

Bidang perekonomian saat ini tumbuh dan berkembang dengan berbagai macam lembaga-lembaga keuangan. Salah satu yang termasuk diantara lembaga-lembaga keuangan tersebut yang berdampak paling besar dalam perekonomian adalah lembaga keuangan bank, atau yang biasa disebut dengan perbankan.

Bank dapat dikatakan sebagai pusat perekonomian bagi suatu negara. Oleh karena itu, perbankan disini mempunyai peran yang sangat penting pada stabilitas ekonomi. Ketika sektor perbankan mengalami penurunan, maka mengakibatkan suatu negara akan mengalami perekonomian yang terpuruk, sehingga upaya yang dapat dilakukan adalah menata sektor perbankan agar mengembalikan stabilitas ekonomi. Bank merupakan perantara antara pemilik modal dengan pengguna dana sehingga melancarkan aktivitas perekonomian suatu

negara. Menurut Kasmir (2015:3) mengungkapkan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan, baik dalam menghimpun dana maupun menyalurkan dana ke masyarakat. Masyarakat mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan (Budisantoso, 2006:9). Dalam menjalankan aktivitasnya, perbankan memerlukan kepercayaan dari masyarakat agar masyarakat percaya dan memiliki rasa aman dalam menyimpan serta meminjam dana untuk memperlancar transaksi dalam perekonomian (Kasmir, 2015:53). Rasa kepercayaan yang diberikan masyarakat terhadap perbankan merupakan faktor terpenting dalam menjalankan kegiatan operasional, maka dari itu perbankan harus meningkatkan kualitas maupun mutu, serta kinerja keuangannya. Kepercayaan dan loyalitas yang diberikan oleh masyarakat terhadap perbankan juga berpengaruh positif agar bank tersebut mencapai tingkat kesehatan yang baik.

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.4/POJK.03/2016 yang diatur dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.14/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 bank diwajibkan melakukan penilaian sendiri (*self-assesment*) yang dilakukan paling sedikit setiap semester untuk akhir bulan juni dan akhir bulan desember. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dapat melakukan pengkinian penilaian Tingkat Kesehatan Bank apabila diperlukan dan pengkinian penilaian tersebut dilakukan berdasarkan hasil pemeriksaan laporan berkala yang disampaikan bank atau informasi lainnya.

Pada pertengahan 2020 Bank Bukopin mengalami Penarikan dana secara besar-besaran oleh nasabah dalam jumlah besar (*Rush Money*), dimana hal tersebut menyebabkan menurunnya tingkat kepercayaan nasabah terhadap bank bukopin. Menurut Direktur *Riset Core Indonesia*, Piter Abdullah mengungkapkan bahwa kunci utama dalam perbankan adalah kepercayaan dari masyarakat, banyaknya nasabah yang menarik dana dari Bank Bukopin tak terlepas dari hasil audit Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), yang menyebut pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terhadap sejumlah bank yang tak sesuai dengan ketentuan yang ada. Hal ini terdapat dalam Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester II tahun 2019 yang di publikasikan pada Maret 2020 oleh Badan Pemeriksa Keuangan yang menyatakan bahwa lemahnya pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terhadap 7 bank, yang diantaranya adalah Bank Bukopin. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untk menjadikan Bank Bukopin sebagai objek dari penelitian yang akan diteliti.

Bank Bukopin merupakan salah satu bank swasta nasional yang berdiri sejak tahun 1970, yang pada awalnya bernama Bank Umum Koperasi Indonesia yang memfokuskan kegiatannya terhadap penyaluran kredit terhadap segmen UMK hingga dapat masuk kedalam jajaran bank menengah Indonesia. Seiring berjalannya waktu Bank Bukopin mulai memperluasnya jaringannya kepada empat pilar utama yaitu bisnis utama mikro, Usaha Kecil Menengah (UKM), bisnis consumer, dan bisnis komersial.

Dalam membangun dan memelihara perbankan yang sehat diharapkan setiap perbankan senantiasa terdapat pembinaan dan pengawasan. Dasar kesehatan bank adalah cerminan dari kondisi bank saat ini serta di waktu yang akan datang. Sehat atau tidaknya perbankan dapat dilihat melalui profitabilitas bank itu sendiri, karena tujuan utama perbankan yaitu mencapai profitabilitas yang maksimal.

Profitabilitas merupakan pengukuran tingkat kinerja yang paling tepat dalam suatu bank. Profitabilitas yang tinggi menandakan bahwa kinerja keuangan pada bank sangat baik, namun apabila pada suatu bank memiliki tingkat profitabilitas yang rendah mengindikasikan bahwa bank kurang dalam memaksimalkan kinerja keuangannya sehingga tidak mampu menghasilkan laba dengan semaksimal mungkin (Sutrisno, 2012). Penting bagi suatu bank menjaga profitabilitasnya agar tetap stabil bahkan meningkat. Hal tersebut untuk memenuhi kewajiban kepada pemegang saham, meningkatkan daya tarik investor dalam menanamkan

modalnya, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dana yang dimiliki kepada bank.

Dalam penelitian ini indikator dalam mengukur profitabilitas yaitu menggunakan *Return On Asset* (ROA), yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Semakin besar ROA yang dihasilkan bank maka semakin besar pula profitabilitas yang diperoleh oleh bank sehingga menggambarkan semakin baiknya kesehatan bank, dan juga semakin baik perusahaan dalam mengelola aset yang ada. Dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.14/SEOJK.03/2017 menyatakan bahwa standar terhadap ROA adalah di atas 1,5 %.

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang bersumber dari masyarakat luas dan termasuk sumber penting untuk aktivitas operasional bank serta menjadi tolak ukur keberhasilan suatu bank apabila bank dapat menanggung biaya operasinya dari sumber dana ini (Kasmir, 2012:59). Bank diharapkan untuk selalu berada ditengah masyarakat, agar aliran uang dari masyarakat yang mempunyai kelebihan dana dapat ditampung kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat. Dana pihak ketiga semakin tinggi maka bank mempunyai peluang serta kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.

Untuk menilai efisiensi pengelolaan operasional manajemen, penulis memilih Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai indikator dari Rasio Efisiensi Operasional. Dimana BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa baik kegiatan operasional bank dengan mengatur biaya operasional serendah mungkin dan mendapat pengembalian dari pendapatan operasional sebanyak mungkin. Rasio ini menunjukkan bagaimana suatu kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank ada dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No.14/SEOJK.03/2017 nilai rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang ideal berada di atas 94 %. Jika sebuah bank memiliki Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) lebih dari ketentuan yang telah ditetapkan sebelumnya, maka bank tersebut masuk ke dalam kategori tidak sehat dan tidak efisien.

Penyaluran kredit adalah suatu kegiatan yang menyalurkan kembali simpanan yang diterima dari masyarakat kepada masyarakat yang membutuhkan dana selama jangka waktu tertentu. Salah satu indikator besarnya penyaluran kredit oleh bank yang dapat dilihat dari persentase *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rasio ini untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2008). Rasio ini juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana dana masyarakat yang dihimpun oleh bank disalurkan kembali kepada nasabah atau masyarakat dalam bentuk simpanan atau kredit. Semakin tinggi rasio LDR, maka laba yang didapat oleh bank juga semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya secara efektif), dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat. Dengan demikian besar-kecilnya rasio LDR suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut. Untuk itu bank dituntut agar mampu menjaga likuiditasnya agar tetap mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

**Tabel 1**  
**Laporan Keuangan Bank Bukopin Periode 2013-2020**

Tahun	DPK (dalam Jutaan Rupiah)	BOPO (%)	LDR (%)	ROA (%)
2013	Rp 52.606.960	82,73	85,80	1,75
2014	Rp 61.409.953	88,27	83,89	1,33
2015	Rp 71.433.651	87,56	86,34	1,39
2016	Rp 78.453.092	86,97	86,04	1,38
2017	Rp 83.095.045	99,05	78,65	0,09
2018	Rp 71.612.229	98,41	86,18	0,22
2019	Rp 75.746.242	98,98	84,82	0,13
2020	Rp 41.983.757	168,1	135,46	-4,61

Sumber: Laporan Keuangan Bank Bukopin Periode 2013-2020

Pada tahun 2013-2017 mengalami kenaikan untuk Dana Pihak Ketiga (DPK) setiap tahunnya, untuk tahun 2017 ke 2018 mengalami penurunan sebanyak Rp 11.82.816, pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar Rp 4.134.013 dan yang terakhir pada tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat besar yaitu Rp 33.762.485. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Bank Bukopin pada tahun 2018 dan 2020 kehilangan sebagian kepercayaan dengan menurunnya jumlah DPK yang dimiliki secara drastis dimana para pemilik dana menarik dananya

Efisiensi Operasional yang di proksikan dengan rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada tahun 2013-2016 termasuk nilai ideal yang telah ditetapkan. Sedangkan pada tahun 2017-2020 tergolong tidak sehat karena lebih dari ketentuan yang telah ditetapkan. Maka hal tersebut menggambarkan kurang efisiennya bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya sehingga dapat diduga akan berpengaruh dengan tingkat Profitabilitas yang akan diperoleh bank.

Penyaluran Kredit yang diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada tahun 2013-2019 berada di batas aman yang telah di tentukan. Untuk tahun 2020 mencapai lebih dari batas yang di tentukan, maka total kredit yang disalurkan oleh bank bukopin telah melebihi dana yang dihimpun.

Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2013 dikatakan sehat karena berada di batas aman yang telah ditentukan. Tahun 2014-2020 mengalami penurunan yang mengakibatkan rendahnya laba yang dihasilkan. ROA yang dihasilkan dapat berubah sesuai dengan kondisi serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hal ini yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan pada penelitian ini sebagai berikut: (1) Apakah Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Bukopin periode tahun 2013-2020?; (2) Apakah Efisiensi Operasional berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Bukopin periode tahun 2013-2020?; (3) Apakah Penyaluran Kredit berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Bukopin periode tahun 2013-2020?

## TINJAUAN TEORITIS

### Bank

Lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan selanjutnya disalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk pinjaman, dan menjadi fasilitas lalu lintas pembayaran dalam memudahkan masyarakat. Bank memiliki fungsi utama sebagai intermediasi keuangan, yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana (*surplus of fund*) dan menyalurkan kembali dana kepada masyarakat yang kekurangan dana (*lack of fund*) dalam bentuk kredit dan memiliki tujuan

dalam menunjang segala pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pertumbuhan pembangunan dan meningkatkan taraf hidup orang banyak, serta meningkatkan ekonomi.

### **Kesehatan Bank**

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.04/POJK.03/2016 "Tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi kesehatan bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank". Faktor penilaian tingkat kesehatan bank Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yaitu *Risk Profile, Good Corporate Governance (GCG), Earnings, dan Capital*.

### **Dana Pihak Ketiga**

Dana pihak ketiga sangatlah penting bagi bank dalam menghimpun dana, karena pada dasarnya untuk kepentingan usahanya bank menghimpun dana dari bank itu sendiri (pihak kesatu), dana yang berasal dari pihak lain (dana pihak kedua) dan dana yang berasal dari masyarakat atau pihak ketiga yang berupa tabungan, deposit serta sumber dana lainnya.

### **Efisiensi Operasional**

Biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan lebih kecil daripada keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aktiva tersebut. Dalam penelitian ini BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur efisiensi operasional. BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin rendah tingkat rasio BOPO semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan (Riyadi, 2006:159).

### **Penyaluran Kredit**

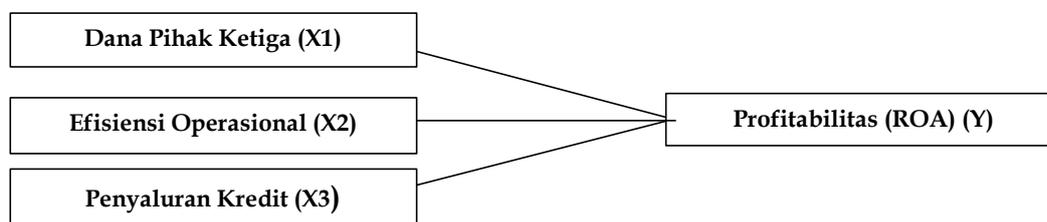
Penyaluran kredit merupakan kegiatan yang mendominasi kegiatan usaha bank karena fungsi perbankan sebagai perantara keuangan. Penyaluran Kredit di proksi melalui Rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* atau juga dikenal sebagai *banking ratio* bertujuan untuk membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah dana pihak ketiga yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini, maka tingkat likuiditas bank semakin rendah, karena jumlah dana yang digunakan untuk membiayai kredit semakin kecil, demikian pula sebaliknya. Penting bagi pihak manajemen untuk memperhatikan persentase rasio LDR tetap berada pada batas aman yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 15/7/PBI/2013 standar LDR yaitu 78%- 92%.

### **Profitabilitas**

Rasio profitabilitas atau disebut dengan rasio rentabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Analisis rasio ini menggunakan *Return On Assets (ROA)*. Rasio ini digunakan dalam analisis ini dikarenakan Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari masyarakat. Siamat (2005) mengemukakan bahwa ROA merupakan rasio yang memberikan informasi seberapa efisien suatu bank dalam melakukan kegiatan usahanya, karena rasio ini mengindikasikan seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh rata-rata terhadap setiap rupiah asetnya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena *return* semakin besar.

## Rerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan teoritis sebelumnya, maka variabel yang terkait dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi rerangka pemikiran diantaranya sebagai berikut:



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

## Pengembangan Hipotesis

### Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang bersumber dari masyarakat dan sangat penting untuk aktivitas operasional bank serta merupakan tolak ukur keberhasilan bank apabila bank dapat menanggung biaya operasinya dari sumber ini (Kasmir, 2012). Jika Dana Pihak Ketiga meningkat maka bank memiliki peluang dan kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, Dana Pihak Ketiga diasumsikan mempunyai hubungan positif terhadap profitabilitas. Hal ini menandakan bahwa semakin banyak simpanan nasabah yang dihimpun bank maka akan meningkatkan aktivitas bank dalam memperoleh profitabilitas. Berdasarkan hal tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

### Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas

Dalam menggambarkan Efisiensi Operasional suatu perbankan maka menggunakan rasio BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional). BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Semakin kecil nilai BOPO artinya semakin efisien perbankan dalam beroperasi. Dengan kata lain, apabila BOPO meningkat menunjukkan kemampuan bank untuk menghasilkan pendapatan menurun dan menurunnya pendapatan berpengaruh terhadap turunnya rasio pendapatan terhadap aset bank. Berdasarkan hal tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Efisiensi Operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

### Pengaruh Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas

Penyaluran kredit adalah kredit yang diberikan atas persetujuan kedua belah pihak, dimana kreditur percaya kepada debitur untuk melunasi hutangnya, begitupun sebaliknya bahwa debitur juga percaya kepada kreditur untuk menagih piutangnya pada waktu saat jatuh tempo. Penyaluran kredit menggunakan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) yang merupakan rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Berdasarkan Surat Edaran Intern Bank Indonesia LDR ialah Penilaian aspek likuiditas yang mencerminkan kemampuan bank untuk mengolah tingkat likuiditas yang memadai guna memenuhi kewajibannya. Semakin tinggi rasio LDR menunjukkan tingginya dana yang telah disalurkan dibandingkan dengan dana pihak ketiga yang berada di bank. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar rasio LDR, maka semakin besar pendapatan kredit yang diterima bank yang kemudian berdampak terhadap semakin tingginya rasio *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan hal tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Penyaluran Kredit berpengaruh Positif terhadap profitabilitas

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

#### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian Kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, Sugiyono (2018; 8). Data yang digunakan dalam pendekatan kuantitatif ini, merupakan dari data publikasi bagi umum, dan merupakan data sekunder yaitu Laporan Keuangan <https://www.bukopin.co.id/page/laporan-keuangan-triwulan>.

#### Gambaran dari Populasi (Obyek) Penelitian

Objek penelitian adalah tempat penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan variabel yang di teliti. Adapun objek penelitian adalah Bank Bukopin Periode 2013-2020. Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik sehingga dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Perhitungan Rasio Keuangan.

#### Teknik Pengumpulan Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan penelitian. Pengumpulan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang merupakan pemilihan sampel dengan kriteria tertentu.

#### Teknik Pengumpulan Data

Data adalah kumpulan fakta yang memberikan gambaran lengkap tentang situasi dan keadaan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder sebagai jenis data yang dianalisis. Menurut Indriantoro dan Supomo (2014:147) mengungkapkan bahwa sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan data sekunder yang berupa *annual report* PT Bank Bukopin Tahun 2013-2020. Kemudian juga data *time series* untuk seluruh variabel yang digunakan. Sedangkan data *time series* (data berkala) yaitu data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk menggambarkan suatu perkembangan atau kecenderungan keadaan.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

#### Variabel Bebas (Independent Variabel)

Dana Pihak Ketiga adalah dana yang dihimpun bank yang didapatkan dari masyarakat. Dana pihak ketiga dapat diukur berdasarkan jumlah dana pihak ketiga berupa giro, deposito dan tabungan. Rumus untuk menghitung DPK (Dana Pihak Ketiga) adalah sebagai berikut (Ismail, 2010) :

$$DPK = Ln (\text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito})$$

Efisiensi Operasional adalah kemampuan bank untuk mengoperasikan dana dengan cara memanfaatkan dana yang dimiliki dengan biaya yang dikeluarkan. Proksi yang digunakan untuk Efisiensi Operasional adalah rasio BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional). Rasio BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

Rumus untuk menghitung BOPO adalah sebagai berikut (Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 43/SEOJK.03/2016) :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Penyaluran kredit adalah kredit yang diberikan atas persetujuan kedua belah pihak, dimana kreditur percaya kepada debitur untuk melunasi hutangnya, begitupun sebaliknya bahwa debitur juga percaya kepada kreditur untuk menagih piutangnya pada waktu saat jatuh tempo. Penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank bisa dihitung melalui *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rasio LDR yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank. Rumus untuk menghitung LDR adalah sebagai berikut (Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.43/SEOJK.03/2016):

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

### **Teknik Analisis Data Statistik Deskriptif**

Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membentuk kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2010).

### **Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas**

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui apakah berdistribusi normal atau tidak, dilihat dengan dua cara yaitu melihat dari grafik *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual* dan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan yaitu apabila probabilitas nilai signifikansi > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan apabila probabilitas nilai signifikansi < 0,05 maka  $H_0$  ditolak.

### **Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Menurut Santoso (2010:206), pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variable independen dalam model regresi dan begitupun sebaliknya.

### **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t - 1 (sebelumnya). Untuk mengetahui adanya korelasi dapat dilakukan dengan uji *Durbin-Watson* (DW test). Jika nilai DW hitung mendekati atau sekitar 2 maka model tersebut terbebas dari asumsi klasik autokorelasi (Ghozali, 2018).

### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pada penelitian ini menggunakan Uji Park, yaitu salah satu cara dengan meregresikan nilai

*logaritma natural* dari residual kuadrat ( $\ln U_{2i}$ ). Tujuan dilakukan Uji Park untuk mendeteksi terjadinya heteroskedastisitas yang *error*. Dasar pengambilan keputusan uji park adalah Jika nilai probability  $\leq \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dan begitupun sebaliknya.

### Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda menggunakan *software Statistical Package For The Social Science* (SPSS) versi 26.0 yang berbasis model perhitungan matematika dan statistika. Menurut Ghozali (2018) regresi linier berganda yaitu suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Dari pengertian tersebut dirumuskan model regresi berganda sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 DPK + \beta_2 BOPO + \beta_3 LDR + e$$

Keterangan:

ROA : *Return On Asset*

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien Regresi

DPK : Dana Pihak Ketiga

BOPO : Biaya Operasional Pendapatan Operasional

LDR : *Loan to Deposit Ratio*

E : *Standar Error*

### Uji Hipotesis

#### Uji F

Uji nilai F atau uji simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang terdiri dari Dana Pihak Ketiga, Efisiensi Operasional dan Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas. Pengujian ini membandingkan antara nilai dengan derajat kesalahan/alpha sebesar 5% atau 0,05.

#### Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Uji koefisien determinan pada intinya mengukur besarnya pengaruh atau seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95).

#### Uji t

Uji t atau uji parsial digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen (secara parsial) terhadap variabel dependen. Syarat ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam pengujian ini adalah apabila nilai signifikan  $t < 0,05$  (alpha) maka  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima) dan memiliki koefisien regresi yang searah dengan hipotesis, artinya variabel independen berpengaruh secara parsial atau masing-masing terhadap variabel dependen dan begitupun sebaliknya.

### Hasil Penelitian

#### Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah PT Bank Bukopin selama periode 2013-2020. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dalam pemilihan sampel menggunakan *purposive*

*sampling*, maka diperoleh sampel 1 perusahaan dengan hasil data pengamatan sebanyak 32 yang terdiri atas laporan triwulan yang dimulai dari maret 2013 sampai dengan desember 2020 pada laporan keuangan PT Bank Bukopin. Pada penelitian ini menggunakan 3 variabel independen yaitu Dana Pihak Ketiga, Efisiensi Operasional, Penyaluran Kredit dan variabel dependen yaitu Profitabilitas.

**Tabel 1**  
**Data Penelitian Triwulan Periode 2013-2020**

Tahun	Triwulan	DPK (X1) (Rp)	LN_DPK	BOPO (X2) (%)	LDR (X3) (%)	ROA (Y) (%)
2013	I	Rp 58.343.593	17,88	81,71	76,68	1,64
	II	Rp 55.247.595	17,83	81,03	78,22	1,86
	III	Rp 52.682.299	17,78	81,19	87,28	1,85
	IV	Rp 52.606.960	17,78	82,73	85,80	1,75
2014	I	Rp 55.717.074	17,84	82,26	81,45	1,88
	II	Rp 57.647.854	17,87	83,01	82,18	1,94
	III	Rp 60.678.755	17,92	85,91	77,11	1,66
	IV	Rp 61.409.953	17,93	88,27	83,89	1,33
2015	I	Rp 64.233.704	17,98	87,68	80,32	1,30
	II	Rp 66.679.975	18,02	85,75	82,26	1,55
	III	Rp 69.206.555	18,05	85,90	84,88	1,58
	IV	Rp 71.433.651	18,08	87,56	86,34	1,39
2016	I	Rp 76.370.727	18,15	87,60	81,79	1,37
	II	Rp 72.258.897	18,10	86,30	91,27	1,47
	III	Rp 73.050.538	18,11	86,03	93,41	1,50
	IV	Rp 78.453.092	18,18	86,97	86,04	1,38
2017	I	Rp 88.500.203	18,30	86,73	75,85	1,35
	II	Rp 89.967.031	18,31	89,14	75,07	1,12
	III	Rp 87.336.242	18,29	90,40	78,65	0,97
	IV	Rp 83.095.045	18,24	99,04	81,34	0,09
2018	I	Rp 84.896.526	18,26	95,95	78,82	0,53
	II	Rp 67.405.468	18,03	94,27	92,04	0,61
	III	Rp 69.462.984	18,06	94,67	89,72	0,54
	IV	Rp 71.612.229	18,09	98,41	86,18	0,22
2019	I	Rp 72.479.708	18,10	97,72	85,10	0,26
	II	Rp 74.224.694	18,12	96,82	83,67	0,33
	III	Rp 71.881.849	18,09	99,47	86,00	0,27
	IV	Rp 75.746.242	18,14	98,98	84,82	0,13
2020	I	Rp 72.631.961	18,10	95,90	90,92	0,25
	II	Rp 55.181.084	17,83	98,36	113,62	0,13
	III	Rp 48.496.695	17,70	129,36	121,66	-2,09
	IV	Rp 41.983.757	17,55	168,10	135,46	-4,61

Sumber: Laporan Keuangan Bank Bukopin, Data diolah 2022

## Statistik Deskriptif

Berikut ini disajikan hasil pengelolaan data untuk uji analisis deskriptif seperti pada Tabel 2 dibawah ini:

**Tabel 2**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LN_DPK	32	17.55	18.31	18.0222	.18460
BOPO	32	81.03	168.10	93.5381	16.42932
LDR	32	75.07	135.46	87.4325	13.02970
ROA	32	-4.61	1.94	.7984	1.29209
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil yang telah dihitung pada statistik deskriptif dalam Tabel 2 menunjukkan bahwa semakin tinggi standar deviasi maka data tersebut semakin beragam. Pada penelitian ini meneliti triwulan I-IV tahun 2013-2020 maka ditemukannya hasil data yang diteliti sebanyak 32.

Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) menunjukkan angka minimum yaitu 17,55 di tahun 2020 pada triwulan IV. Sedangkan untuk angka maximum yaitu 18,31 di tahun 2017 triwulan II. Untuk nilai rata-rata yaitu 18,0222 dan standar deviasi yang dimilikinya adalah 0,18460.

Variabel Efisiensi Operasional (BOPO) menunjukkan angka minimum yaitu 81,03 di tahun 2013 triwulan II. Sedangkan untuk angka maximum yaitu 168,10 di tahun 2020 triwulan IV. Untuk nilai rata-rata yaitu 93,5381 dan standar deviasi menunjukkan angka 16,42932.

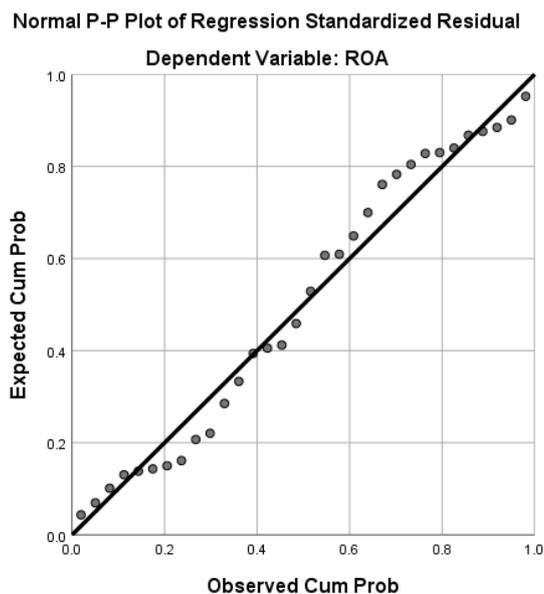
Variabel Penyaluran Kredit (LDR) menunjukkan angka minimum yaitu 75,07 di tahun 2017 triwulan II. Sedangkan untuk angka maximum yaitu 135,46 di tahun 2020 triwulan IV. Nilai rata-ratanya yaitu 87,4325 dan standar deviasinya 13,02970.

Variabel dependen Profitabilitas (ROA) menunjukkan angka minimum yaitu -4,61 di tahun 2020 triwulan IV. Sedangkan untuk angka maximum yaitu 1,94 di tahun 2014 triwulan II. Nilai rata-ratanya 0,7984 dan standar deviasinya yaitu 1,29209.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan yaitu grafik Normal P-Plot of Regression Standardized Residual dan One-Sample Kolmogorov-Smirnov.



Gambar 2  
Normal P-Plot

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas grafik pada gambar 2 diketahui bahwa data atau titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian ini berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas. Berikut ini disajikan hasil pengelolaan data untuk uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* seperti pada Tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3  
Hasil Uji Normalitas  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.16447921
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.104
	Negative	-.116
Test Statistic		.116
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikan (*Asymp sig 2-tailed*) menunjukkan angka yaitu 0,200 sehingga lebih besar dari 0,05 (5%). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal, maka model regresi linier sudah tepat untuk dilakukan.

### Uji Multikolinieritas

Berikut ini disajikan hasil pengelolaan data untuk uji multikolinieritas seperti pada Tabel 4 dibawah ini:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LN_DPK	.592	1.689
	BOPO	.276	3.628
	LDR	.207	4.832

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa variabel independen DPK, BOPO dan LDR menunjukkan nilai *tolerance* >0,10 dan nilai VIF <10. Oleh karena itu penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas sehingga analisis regresi bisa dilakukan.

**Uji Autokorelasi**

Berikut ini disajikan hasil pengelolaan data untuk uji autokorelasi seperti pada Tabel 5 dibawah ini:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.992 <sup>a</sup>	.984	.982	.17307	.561

a. Predictors: (Constant), LDR, LN\_DPK, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 5 dapat diketahui bahwa terdapat hasil *Durbin-Watson* dengan nilai 0,561 yang merupakan nilai antara -2 sampai +2, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya autokorelasi.

**Uji Heterokedastisitas**

Berikut ini disajikan hasil pengelolaan data untuk uji park seperti pada Tabel 6 dibawah ini:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Park**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	-50.770	36.350		-1.397	.173
	LN_DPK	2.278	1.935	.264	1.178	.249
	BOPO	-.026	.032	-.272	-.828	.415
	LDR	.089	.046	.731	1.930	.064

a. Dependent Variable: LnRes\_2

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji park pada Tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel independen Dana Pihak Ketiga (DPK), Efisiensi Operasional (BOPO) dan Penyaluran Kredit (LDR) lebih besar dari 0,05. Maka dari itu model regresi ini terbebas dari gejala Heteroskedastisitas.

## Regresi Linier Berganda

Berikut ini disajikan hasil pengelolaan data untuk perhitungan analisis regresi linier berganda seperti pada Tabel 7 dibawah ini:

**Tabel 7**  
**Hasil Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	19.994	4.111		4.864	.000
	LN_DPK	-.638	.219	-.091	-2.916	.007
	BOPO	-.076	.004	-.971	-21.184	.000
	LDR	-.006	.005	-.064	-1.215	.234

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 7 maka dapat dimodelkan sebagai berikut :

$$ROA = 19,994 - 0,638DPK - 0,076BOPO - 0,006LDR + e$$

Besarnya nilai konstanta yaitu sebesar 19,994 hal ini menunjukkan bahwa jika variabel bebas yang terdiri atas variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), Efisiensi Operasional (BOPO) dan Penyaluran Kredit (LDR) dianggap nol atau konstan. Maka variabel Profitabilitas (ROA) sebesar 19,994

Koefisien regresi Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar -0,638 dengan arah negatif atau berlawanan, dengan ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Bukopin, maka nilai Profitabilitas (ROA) yang dimiliki Bank Bukopin akan mengalami penurunan.

Koefisien regresi Efisiensi Operasional (BOPO) sebesar -0,076 dengan arah negatif atau berlawanan, dengan ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai Efisiensi Operasional (BOPO) Bank Bukopin, maka nilai Profitabilitas (ROA) yang dimiliki Bank Bukopin akan mengalami penurunan.

Koefisien regresi Penyaluran Kredit (LDR) sebesar -0,006 dengan arah negatif atau berlawanan, dengan ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai Penyaluran Kredit (LDR) Bank Bukopin, maka nilai Profitabilitas (ROA) yang dimiliki Bank Bukopin akan mengalami penurunan.

## Uji Hipotesis

### Uji F

Berikut ini disajikan hasil pengelolaan data untuk uji F seperti pada Tabel 8 dibawah ini:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	50.916	3	16.972	566.640	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.839	28	.030		
	Total	51.755	31			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), LDR, LN\_DPK, BOPO

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji F pada Tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat diartikan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), Efisiensi Operasional (BOPO) dan Penyaluran Kredit (LDR) berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas (ROA). Hasil pengujian f maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Berikut ini disajikan hasil pengelolaan data untuk uji koefisien determinan seperti pada Tabel 9 dibawah ini:

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Koefisien Determinan**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.992 <sup>a</sup>	.984	.982	.17307

a. Predictors: (Constant), LDR, LN\_DPK, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji koefisien determinan pada Tabel 9 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,982 atau 98,2% yang menyatakan Profitabilitas (ROA) pada PT Bank Bukopin dipengaruhi oleh ketiga variabel independen dalam penelitian ini yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), Efisiensi Operasional (BOPO) dan Penyaluran Kredit (LDR). Sedangkan sisanya 1,8% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

### Uji t

Berikut ini disajikan hasil pengelolaan data untuk uji t seperti pada Tabel 10 dibawah ini:

**Tabel 10**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.994	4.111		4.864	.000
	LN_DPK	-.638	.219	-.091	-2.916	.007
	BOPO	-.076	.004	-.971	-21.184	.000
	LDR	-.006	.005	-.064	-1.215	.234

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji t pada Tabel 10 dapat disimpulkan variabel Dana pihak ketiga (DPK) memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi  $0,007 < 0,05$ . Artinya, variabel Dana Pihak ketiga (DPK) ini mendukung terhadap Profitabilitas (ROA), dan hasil pengujiannya menyatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil t hitung sebesar -2,916 yang menunjukkan arah negatif.

Efisiensi Operasional memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Artinya, variabel Efisiensi Operasional (BOPO) ini mendukung terhadap Profitabilitas (ROA), dan hasil pengujiannya menyatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil t hitung sebesar -21,184 yang menunjukkan arah negatif.

Penyaluran Kredit (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan  $0,234 > 0,05$ . Artinya, variabel Penyaluran Kredit

(LDR) ini tidak mendukung terhadap Profitabilitas (ROA), dan hasil pengujiannya menyatakan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hasil  $t$  hitung sebesar  $-1,215$  yang menunjukkan arah negatif.

## Pembahasan

### Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji  $t$  diketahui variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT Bank Bukopin, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan  $0,007 < 0,05$  dan  $t$  hitung sebesar  $-2,916$ . Sehingga dapat diartikan variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap Profitabilitas (ROA). Berbeda dengan hipotesis yang diajukan, yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan positif terhadap Profitabilitas. Koefisien dengan arah negatif menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dimiliki oleh suatu bank belum tentu mencerminkan tingkat profitabilitas yang besar yang akan diperoleh bank tersebut. Salah satu faktor yang bisa terjadi yaitu ketidakseimbangan antara jumlah dana yang masuk dengan jumlah kredit yang disalurkan kepada masyarakat. Adapun hal tersebut disebabkan karena adanya faktor ketidakpercayaan masyarakat untuk menghimpun dan mengelola dana.

Berdasarkan hasil pengujian yang peneliti lakukan tidak sejalan dengan hipotesis yang diajukan tetapi sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Primadewi dan I Dewa (2015) yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA) Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank maka nilai ROA akan mengalami penurunan.

### Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji  $t$  dilihat dari  $t$  hitung sebesar  $-0,971$  dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . menunjukkan bahwa Efisiensi operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), Artinya, hubungan tidak searah antara pertumbuhan variabel Efisiensi Operasional (BOPO) dengan variabel Profitabilitas (ROA), dimana jika terdapat kenaikan rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) maka *Return On Assets* (ROA) yang dimiliki akan mengalami penurunan, dan sebaliknya jika rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami penurunan maka *Return On Assets* (ROA) yang dimiliki akan mengalami kenaikan, karena bank berhasil menaikkan tingkat efisiensi yang dimiliki. Semakin efisien kinerja operasional suatu bank maka keuntungan yang diperoleh oleh bank akan semakin besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis yang diajukan yaitu Efisiensi Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan dengan arah negatif. Begitupun sama halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Masdupi (2014) yang menyatakan rasio BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap rasio ROA, karena untuk meningkatkan pendapatan operasi dengan memperkecil biaya operasi yang pada akhirnya akan meningkatkan keuntungan bank, sama halnya dapat meningkatkan ROA.

### Pengaruh Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas

Penyaluran kredit dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang didapat dari hasil pembagian antara kredit dengan dana pihak ketiga.

Berdasarkan hasil uji  $t$  dapat diketahui bahwa variabel penyaluran kredit (LDR) sebesar  $0,234 > 0,05$ . Artinya, variabel Penyaluran Kredit (LDR) ini tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) dengan  $t$  hitung sebesar  $-1,215$  maka hasil tersebut menunjukkan arah negatif. Kondisi ini menunjukkan bahwa bank tersebut tidak dapat memaksimalkan nilai pendapatan dari dana yang dipinjamkan kepada masyarakat.

Hasil uji tersebut yang membuktikan bahwa Penyaluran Kredit (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) PT Bank Bukopin menandakan bahwa semakin tinggi

rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) belum tentu pendapatan bank (ROA) juga semakin meningkat. Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang terlalu tinggi atau rendah akan memunculkan masalah terhadap risiko likuiditas bank tersebut. Besaran rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang terlalu tinggi akan menambah biaya dalam hal penyaluran kredit, maka jumlah dana yang menganggur berkurang dan penghasilan bunga yang diperoleh akan meningkat. Sedangkan bank dengan besaran rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang rendah menunjukkan bank belum mampu memaksimalkan aktivitas penyaluran dana perbankan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis yang diajukan tetapi hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Majidi (2017) menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh secara signifikan dengan arah negatif terhadap Profitabilitas (ROA), dengan kemungkinan tidak berpengaruh secara signifikan dapat disebabkan oleh besarnya rasio kredit terhadap dana pihak ketiga, kredit macet, *spread presentase* bunga kredit, dan bunga dana pihak ketiga yang terlalu kecil.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang diteliti oleh penulis mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga, Efisiensi Operasional dan Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas PT Bank Bukopin periode 2013-2020, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap Profitabilitas. Kondisi ini menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dimiliki oleh suatu bank belum tentu mencerminkan tingkat profitabilitas yang besar yang akan diperoleh bank tersebut. Salah satu faktor yang bisa terjadi yaitu ketidakseimbangan antara jumlah dana yang masuk dengan jumlah kredit yang disalurkan kepada masyarakat. (2) Efisiensi Operasional berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap Profitabilitas. Artinya, hubungan tidak searah antara pertumbuhan variabel Efisiensi Operasional dengan variabel Profitabilitas, dimana jika terdapat kenaikan rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) maka *Return On Assets* (ROA) yang dimiliki akan mengalami penurunan, begitupun sebaliknya. Hal itu karena bank berhasil menaikkan tingkat efisiensi yang dimiliki. Semakin efisien kinerja operasional suatu bank maka keuntungan yang diperoleh oleh bank akan semakin besar. (3) Penyaluran Kredit tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap Profitabilitas. Kondisi ini menunjukkan bahwa bank tersebut tidak dapat memaksimalkan nilai pendapatan dari dana yang dipinjamkan kepada masyarakat.

### Keterbatasan

Berdasarkan hasil yang diperoleh, penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan bagi peneliti selanjutnya, yaitu: (1) Objek penelitian yang digunakan hanya 1 perusahaan dengan periode 2013-2020 secara triwulan. (2) Titik-titik hasil uji *scatterplot* masih membentuk pola atau tidak menyebar, begitupun hasil uji *glejser* dimana rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) < 0,05 yang masih terjadi gejala Heteroskedastisitas.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan dan penelitian yang telah dilakukan dengan keterbatasan pada penelitian ini, maka diperlukan saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikutnya: (1) Diharapkan pihak bank dapat mengelola Dana Pihak Ketiga yang dimiliki lebih baik lagi dengan cara menyeimbangkan jumlah dana yang masuk dengan jumlah kredit yang disalurkan kepada masyarakat, (2) Sebaiknya pihak bank dapat menjaga dan melakukan *monitor* atas kredit yang disalurkan, sehingga bank bisa menjaga besaran rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) agar sesuai dengan ketentuan yang berlaku, (3) Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian dengan menambah variabel kepercayaan, serta menambah

sampel penelitian karena apabila semakin bertambah maka penelitian semakin baik dalam pengelolaan data.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bank Bukopin. <https://www.bukopin.co.id/page/laporan-keuangan-triwulan>. 22 November 2021.
- Bank Bukopin. <https://www.bukopin.co.id/menu/1-tentang-bukopin>. 22 November 2021.
- Budisantoso, T. dan Sigit. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 25*. Badan Penerbit universitas Diponegoro. Semarang.
- Indriantoro, N. dan S. Bambang. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. BPFE. Yogyakarta.
- Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan*. Edisi Pertama Kencana. Jakarta .
- Kasmir. 2008. *Manajemen Perbankan*. PT. Raja Grafindo. Jakarta
- \_\_\_\_\_. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT. Raja Grafindo. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo. Jakarta.
- Majidi, Z. 2017. Analisis Pengaruh CAR, NPL, dan LDR Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI (2014-2016). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*. 6 (06): 100-114.
- Masdupi, E. 2014. Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Sektor Perbankan. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*. 3: 121-138.
- Otoritas Jasa Keuangan., 2016. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.4/POJK.3/2016 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 43/SEOJK.03.2016. Tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional*. Jakarta
- \_\_\_\_\_. 2017. *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.14/SEOJK.03.2017 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta.
- Primadewi, C.I.D.R. dan I.D.G.D. Saputra. 2015. Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan dan Dana Pihak Ketiga pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Unud*. 12 (3): 613-622.
- Riyadi, S. 2006. *Banking Assets And Liability Manajemen*. Edisi 3. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Santoso, S. 2010. *Statistik Parametrik: Konsep dan Aplikasi Dengan SPSS*. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Siamat. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sutianto, F. D. 2020. <https://kumparan.com/kumparanbisnis/kondisi-bukopin-dinilai-ada-hubungannya-dengan-hasil-audit-bpk-1tj1MUVVQwz/full>. 22 November 2021.
- Sutrisno, 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia. Yogyakarta.